

PERAN YOUTH DEVELOPMENT BAGI GENERASI MILENIAL

Oleh:

¹Yoeliastuti, ²Faridah, ³Edi Wahyu Wibowo,
⁴Ria Estiana, ⁵Nurul Giswi Karomah

^{1,2,3,4,5} *Administrasi Bisnis. Politeknik LP3I Jakarta.
Gedung Sentra Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp 021-31904598 Fax: 31904599*

Email: ¹yoeliastuti72@gmail.com, ²idaf4200@gmail.com, ³edilp3ijkt@gmail.com,
⁴ria.estiana@gmail.com, ⁵nurulgiswi@gmail.com

ABSTRAK

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya disebut kepercayaan diri. Masalah akan timbul jika manusia tidak memiliki kepercayaan diri, dan salah satu kelemahan dari para pemuda Indonesia saat ini adalah kurangnya kepercayaan diri. Upaya peningkatan kepercayaan diri bagi remaja yang mengalami ketidakpercayaan diri dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih. Masalah yang terjadi pada peserta didik seperti sulit dalam penyesuaian diri, konflik dengan orang tua atau teman, masalah pribadi, atau masalah akademis, serta ketidaksiapan dalam menghadapi ujian, maka kualitas utama yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu elemen yang akan membantu individu memenangkan perjuangan hidup dengan mudah. Anak-anak harus diberitahu pentingnya kepercayaan diri. Rasa pesimis dan mudah menyerah akan menghambat perjalanan kita. Kepercayaan dirilah yang menjadi kunci dalam mencapai tujuan. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di PKBM 02 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta disebabkan kurangnya ketidakpercayaan diri peserta didik. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu observasi dimana perguruan tinggi melakukan kunjungan ke PKBM Ristek 02 Karet Tengsin, Tanah Abang untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik mengenai permasalahan pengembangan diri. Tahap kedua adalah melakukan kegiatan pemberian materi mengenai peningkatan pengembangan diri bagi generasi milenial.

Kata Kunci : pengembangan diri, generasi milenial

ABSTRACT

Youth is an individual who when viewed physically is experiencing development and psychologically is experiencing emotional development, so that youth are human resources for development both now and in the future. As a candidate for the next generation who will replace the previous generation. The aspect of human personality that functions to actualize its potential is called self-confidence. Problems will arise if people don't have self-confidence, and one of the weaknesses of Indonesian youth today is a lack of self-confidence. Efforts to increase self-confidence for adolescents who experience self-doubt can be done by learning and practicing. Problems that occur in students such as difficulty in adjusting, conflicts with parents or friends, personal problems, or academic problems, and unpreparedness in facing exams, then the main quality that a student must have is self-confidence. Self-confidence is one of the elements that will help individuals win life's struggles easily. Children should be told the importance of self-confidence. Pessimism and

give up easily will hinder our journey. Confidence is the key to achieving goals. The problems that occur to students at PKBM 02 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta are due to the lack of self-confidence of students. The series of implementation of service activities are carried out in two stages. The first stage is observation where the university visits PKBM Research and Technology 02 Karet Tengsin, Tanah Abang to identify problems that occur in students regarding self-development problems. The second stage is to carry out activities to provide material on increasing self-development for the millennial generation.

Keyword: *self development, millennial generation*

PENDAHULUAN

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "*young people*" dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10 - 19 tahun disebut "*adolesceneae*" atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam kosakata Bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/ generasi muda/kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif.

Generasi milenial berkaitan erat dengan revolusi industri 4.0, dimana pada revolusi ini berfokus pada digitalisasi dan otomasi disegala aspek kehidupan manusia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi generasi milenial untuk mengasah pengembangan diri mereka agar dapat bersaing dengan tuntunan di era revolusi industri digital. (Rezky, dkk, 2019). Aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya disebut kepercayaan diri.

Masalah akan timbul jika manusia tidak memiliki kepercayaan diri, dan salah satu kelemahan dari para pemuda Indonesia saat ini adalah kurangnya kepercayaan diri. Upaya peningkatan kepercayaan diri bagi remaja yang mengalami ketidakpercayaan diri dapat dilakukan dengan proses belajar dan berlatih.

Masalah yang terjadi pada peserta didik seperti sulit dalam penyesuaian diri, konflik dengan orang tua atau teman, masalah pribadi, atau masalah akademis, serta ketidaksiapan dalam menghadapi ujian, maka kualitas utama yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu elemen yang akan membantu individu memenangkan perjuangan hidup dengan mudah. Anak-anak harus diberitahu pentingnya kepercayaan diri. Rasa pesimis dan mudah menyerah akan menghambat perjalanan kita. Kepercayaan dirilah yang menjadi kunci dalam mencapai tujuan. Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Selain itu kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai

karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis, sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan seseorang terhadap dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah. Kepercayaan akan dirinya yang berlebihan (*over confidence*) menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang memperhatikan lingkungannya dan cenderung melabrak norma dan etika standar yang berlaku, serta memandang sepele orang lain. Sebaliknya kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang cenderung bertindak ragu-ragu, rasa rendah diri dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri yang berlebih maupun yang kurang dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya. Membangun kepercayaan diri siswa amatlah penting. Siswa sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar. Dalam proses belajar tersebut siswa akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kompetensi diri. Kurangnya kepercayaan diri timbul karena konsep diri yang negatif, dan juga timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindarkan diri dari situasi berkomunikasi.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di PKBM 02 Karet Tengsin pada bulan Februari 2022 disebabkan kurangnya kepercayaan diri yang mereka miliki, hal ini ditunjukkan dengan ketika ditunjuk oleh guru untuk mengungkapkan pemikiran mereka, mereka masih malu.

PKBM 02, Karet Tengsin beralamat di Jl. Karet Pasar Baru Barat VII No. 17 A, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat,

DKI Jakarta. yang telah terakreditasi C. PKBM Negeri 02 Karet Tengsin memiliki 13 siswa laki-laki, 7 siswa perempuan dan 2 rombongan belajar. (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>, 2021). Peningkatan pengembangan diri khususnya kepercayaan diri peserta didik di PKBM 02 Karet Jakarta Pusat perlu dilakukan sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik sehingga dapat bersaing dengan era revolusi industry. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta Program Studi Administrasi Bisnis sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sun dan Shek (2012), berjudul "*Positive youth development, life satisfaction and problem behaviour among Chinese adolescents in Hong Kong*", yang dilakukan pada 7.975 remaja di Hong Kong, ditemukan bahwa remaja Hong Kong yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, kemampuan sosial, kemampuan emosional, *self-efficacy*, perilaku prososial, dan spiritualitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat life satisfaction yang tinggi sehingga remaja kurang terlibat dalam perilaku 6 bermasalah. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Shek (2012), salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya perilaku bermasalah adalah hubungan baik dengan orang tua. Hal ini juga didukung dari pernyataan dari Susanta (2000) bahwa keharmonisan hubungan dalam keluarga memberikan kesempatan pada anak untuk percaya diri dan saling menghargai sesama keluarga.

Setiap manusia pasti mendambakan karir yang mapan dan mandiri finansial sejak masih muda. Anak muda atau generasi milenial adalah generasi masa depan bangsa Indonesia, sebab itu dibutuhkan pengembangan karakter dan pengembangan diri yang tepat untuk mencapai puncak kesuksesan. Adapun hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh para pemuda diantaranya:

1. menetapkan Tujuan Hidup
Rahasia sukses di usia muda yang pertama adalah menetapkan tujuan hidup. Semakin jelas tujuan hidup yang dimiliki, maka semakin mudah pula untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkannya. Kendati demikian,

sebagian orang beranggapan bahwa masa muda adalah waktunya untuk bersenang-senang. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, karena masa depan juga harus dipikirkan. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menetapkan tujuan hidup ke arah yang lebih positif adalah menetapkan tujuan hidup untuk 10 atau 20 tahun ke depan. Tujuan hidup inilah yang akan mempengaruhi pola pikir dan kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang.

2. Fokus Pada Tujuan

Fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Jika melakukan pengelolaan bisnis sendiri, maka fokus untuk mengembangkan bisnis yang digeluti. Jika sebagai pekerja di suatu perusahaan, maka fokus untuk mengembangkan *skill* agar karier lebih cepat berkembang. Salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah *soft skill*, yakni pengembangan karakter dan sikap yang meliputi kemampuan berkomunikasi, *personal development*, *managerial skill*, *leadership*, dan masih banyak lagi. *Soft skill* ini sama pentingnya dengan *hard skill*. Selain mengembangkan *skill*, penting pula untuk memiliki pikiran positif yang membuat untuk terus maju.

3. Jangan Mudah Menyerah

Menjadi sukses di usia muda maupun usia dewasa memang tidak mudah, karena ada rintangan yang harus dihadapi. Kendati demikian, jangan mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Sikap pantang menyerah ini pula yang dimiliki oleh para pengusaha sukses, dan sudah seharusnya untuk ditiru.

4. Keluar dari Comfort Zone

Kiat sukses di usia muda berikutnya adalah mencoba keluar dari *comfort zone* atau zona nyaman. Pada awalnya mungkin terasa sulit, karena semua orang pasti menyukai kenyamanan, tapi tak ada salahnya untuk mencoba, karena orang yang nyaman di zona nyaman biasanya cenderung mudah terlena. Artinya, mereka enggan terusik, tidak mau menerima tekanan, dan lebih suka bersenang-senang. Sebenarnya memilih bertahan di zona nyaman atau tidak kembali lagi ke preferensi masing-masing. Namun, berada di zona nyaman secara terus menerus akan membuat sulit untuk

berkembang dan maju, sebab tidak ada hal baru yang dikerjakan. Keluar dari zona nyaman dapat dilakukan dengan langkah kecil, seperti mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Meski terkesan sepele, tapi langkah ini cukup efektif untuk mengasah kemampuan dan mengembangkan bakat di bidang lain. Intinya, jangan takut mencoba hal-hal baru.

5. Jangan Memikirkan Kegagalan

Jika memiliki komitmen untuk terjun ke bidang bisnis, sebaiknya mulai berwirausaha dan jangan khawatir akan kegagalan. Mulailah untuk percaya dengan kemampuan diri sendiri dan mulai untuk memikirkan kontribusi apa yang dapat diberikan pada lingkungan sekitar lewat bisnis yang didirikan. Semakin besar keyakinan yang dimiliki dalam merintis bisnis, maka semakin cepat pula bisnis berkembang, sebab kita akan mencari cara efektif untuk membuatnya semakin maju.

6. membuat Target yang Jelas

Tips sukses di usia muda berikutnya adalah membuat target yang jelas, baik untuk yang berwirausaha maupun yang kerja kantoran. Dapat diawali dengan membuat target bulanan dan tahunan. Tentukan apa saja yang ingin dicapai dalam kurun waktu tersebut. Semakin jelas target yang dibuat, maka akan semakin mudah pula untuk memenuhinya. Target ini dibedakan menjadi dua, yakni target jangka pendek dan target jangka panjang. Melalui target inilah bisa diukur kemampuan diri dan seberapa jauh perkembangannya. Dalam menentukan target, bisa mulai dari target yang skalanya kecil terlebih dahulu.

7. Memiliki Pengetahuan Bisnis

Memiliki pengetahuan bisnis wajib hukumnya bagi yang ingin sukses di usia muda. Salah satu pengetahuan bisnis yang wajib diketahui adalah cara komunikasi dalam bisnis. Kemampuan ini amatlah penting, karena tanpa pengetahuan bisnis yang mumpuni, sulit untuk usaha berkembang.

8. Menyisihkan Gaji untuk Tabungan

Di era digital semakin banyak bisnis yang bisa digeluti tanpa harus mengeluarkan banyak modal, baik untuk dijadikan pekerjaan utama maupun sampingan.

Dengan adanya kemudahan tersebut, maka peluang untuk meraih kesuksesan saat muda semakin terbuka lebar. Supaya memiliki keuangan yang mengalir secara teratur dan bisa sukses selagi masih muda, maka gaji yang diperoleh sebaiknya disisihkan untuk ditabung. Setidaknya sisihkan 25% dari gaji yang didapatkan untuk dana darurat dan investasi jangka panjang. Sebaiknya lebih disiplin soal keuangan dan usahakan untuk tidak menggunakannya untuk keperluan liburan, belanja, dan lain sebagainya, sebab ketat terhadap pengeluaran yang tidak penting juga merupakan tips sukses di usia muda.

9. Mencatat Keuangan Secara Rinci

Cara cepat sukses di usia muda berikutnya adalah mencatat keuangan secara rinci. Mulai dari pemasukan bulanan hingga daftar pengeluaran. Semakin rinci dalam mencatatnya, semakin mudah untuk mendeteksi arus keuangan. Kemampuan dalam mengatur keuangan sangatlah penting, karena sebesar apapun gaji yang didapatkan, jika tidak diatur dengan benar maka tidak akan bisa sukses di usia muda. Di zaman sekarang banyak aplikasi keuangan yang bisa digunakan untuk membantu mengelola keuangan.

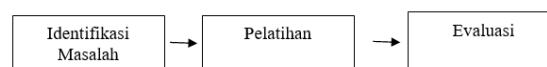
10. Fokus pada proses

Jika ingin sukses, jangan hanya terpaku pada hasil. Cobalah untuk berfokus pada proses, karena untuk mendapatkan hasil yang positif butuh proses yang tepat pula. Proses yang dilalui inilah yang akan membentuk karakter dan daya saing di masa muda.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi, tim dosen Politeknik LP3I Jakarta melakukan kunjungan ke PKBM 02 Karet, Jakarta Pusat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi mengenai pengembangan diri peserta didik.
2. Pelatihan:
 - a. Metode ceramah, pemateri memberikan penjelasan kepada peserta mengenai pentingnya pengembangan diri bagi remaja.
 - b. Metode diskusi, peserta berdiskusi dengan para pemateri untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi yang dipaparkan. Selain itu juga diskusi terkait permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam proses pengembangan diri.
3. Evaluasi, metode ini dilaksanakan untuk mengetahui umpan balik peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dari sisi pemateri, waktu pelaksanaan kegiatan, sarana prasarana yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan secara tatap muka, hingga kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Politeknik LP3I Jakarta

Alur model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen Politeknik LP3I Jakarta digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pelatihan dilakukan pada Jumat, 04 Maret 2022 yang diikuti oleh peserta didik PKBM 02 Karet, Jakarta Pusat. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap secara tatap muka di PKBM 02 Karet, Jakarta Pusat dengan menggunakan protocol Kesehatan mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa transisi dari pandemic Covid-19.

Kegiatan pendampingan dan konsultasi kepada peserta setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui media sosial WhatsApp dengan memberikan nomor WA pemateri kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

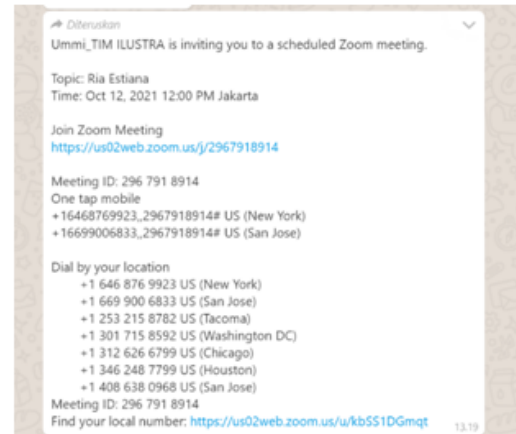
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta di PKBM 02 Karet Jakarta Pusat berjalan dengan lancar dan memperoleh respon positif dari peserta, hal ini terlihat dari hasil umpan balik yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung. Tim dosen Politeknik LP3I Jakarta memberikan materi mengenai pentingnya pengembangan diri bagi remaja yang saat ini berada di era revolusi industri. Adapun hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan para peserta didik di PKBM 02 Karet Jakarta Pusat mengenai pentingnya pengembangan diri bagi remaja yang saat ini berada di era revolusi industry sehingga peserta didik dapat bersaing di era revolusi industry.

1. Proses Identifikasi (Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tatap muka)
Tim dosen Politeknik LP3I Jakarta berkunjung ke PKBM 02 Karet Jakarta Pusat untuk melakukan wawancara kepada para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengenai permasalahan yang terjadi selama berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tatap muka.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan berlokasi di PKBM 02 Karet Jakarta Pusat. Sesi pembuka dilakukan oleh Kepala PKBM dengan memberikan sambutan secara online melalui aplikasi Zoom Meeting yang dimiliki oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta. Adapun id meeting dan password yang digunakan adalah sebagai berikut:

Assalamualaikum, berikut link zoom

Join Zoom Meeting
[https://us02web.zoom.us/j/88410208834?](https://us02web.zoom.us/j/88410208834?pwd=ak1WUHFaanE0cUdOSEdlb1NPMmpldz09)
[pwd=ak1WUHFaanE0cUdOSEdlb1NPMmpldz09](https://us02web.zoom.us/j/88410208834?pwd=ak1WUHFaanE0cUdOSEdlb1NPMmpldz09)

Meeting ID: 884 1020 8834
Passcode: ABDIMASPLJ



Gambar 2 Zoom Meeting ID

- a. Metode Ceramah
Para peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pelatihan berada di dalam satu kelas yang difungsikan sebagai ruangan pelatihan, dimana peserta menyimak pemaparan materi dari LCD yang telah disediakan pihak sekolah. Kemudian Tim dosen Politeknik LP3I Jakarta memberikan materi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
Adapun jumlah peserta yang hadir pada kegiatan abdimas ini adalah 10 orang peserta didik.
Penyampaian materi dilakukan oleh 5 (lima) pemateri mengenai pentingnya pengembangan diri di era revolusi industri bagi generasi milenial, dan selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta didik.



Gambar 3. Pemaparan Materi

b. Metode Diskusi antara Pemateri dan Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Metode ini dilaksanakan untuk menggali pertanyaan terkait pemaparan materi dan permasalahan yang sering dihadapi peserta dalam proses peningkatan pengembangan diri. Metode ini dilakukan secara interaktif melalui tatap muka.



Gambar 4.

Diskusi Pemateri dan peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Kesempatan diskusi ini digunakan dengan baik oleh peserta untuk bertanya mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengembangan diri. Permasalahan yang dialami peserta didik seperti kurang percaya diri ketika berbicara di depan

orang banyak, peserta didik merasa kesulitan membagi waktunya dengan kegiatan lain di luar sekolah menyebabkan para peserta didik merasa tidak bisa bersaing di era revolusi industri 4.0. Solusi atas permasalahan yang diberikan oleh para pemateri diantaranya adalah memotivasi peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya secara positif dengan cara merubah karakter dan sifat yang mereka miliki secara perlahan. Pihak sekolah juga perlu mendukung perubahan yang akan dilakukan peserta didik dengan terus memotivasi dan mengingatkan peserta didik.

Para tutor harus memiliki strategi dalam menciptakan keaktifan peserta didik selama di kelas. Peserta didik pun dapat melatih kepercayaan dirinya dengan mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Faktor informal ini besar pengaruhnya karena pada dasarnya seseorang akan lebih dapat mengekspresikan dirinya tanpa rasa canggung jika berada di lingkungan yang sudah dikenal. (Wijaya, 2021)

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah:

- Para peserta menyatakan bahwa materi sangat relevan dan sesuai dengan yang diharapkan
- Para peserta menyatakan bahwa pemateri sangat memahami materi yang dibawakan sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan
- para peserta akan merekomendasikan pelatihan ini agar diadakan secara rutin dengan harapan para peserta lebih memahami karakter diri sehingga dapat meningkatkan pengembangan dirinya



Gambar 5.
Penutup Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh respon yang baik dari peserta didik dan tutor di PKBM 02 Karet Jakarta Pusat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta di PKBM 02 Karet, Jakarta Pusat adalah kegiatan peningkatan pengembangan diri di sekolah masih perlu terus didukung oleh semua pihak khususnya Perguruan Tinggi agar dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Selain itu, kegiatan ini memberikan motivasi kepada para peserta didik dan tutor untuk lebih memaksimalkan potensi diri dalam karakter diri dan peningkatan pengembangan diri sehingga dapat bersaing di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Rahmat Hidayat dan Herdi. 2014. *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Gapi, B. 2015. Membangun kepercayaan diri Siswa Melalui kegiatan ekstrakurikuler. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA"*. Fakultas Ekonomi UNY (pp. 430-442).

Jalaluddin Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

P.K. Arya. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think.

Rezky, M. P., Sutarto, J., Prihatin, T., Yulianto, A., & Haidar, I. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1117-1125).

Sun, R. C., & Shek, D. T. 2012. Positive youth development, life satisfaction and problem behaviour among Chinese adolescents in Hong Kong: A replication. *Social indicators research*, 105(3), 541-559

Silvia, T. L., Sunoro, I., & Yanzi, H. (2017). Peranan guru dalam menanamkan rasa percaya diri siswa di SMP PGRI 2 Bekri. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(3).

Wijaya, C. (2021). Peran Guru Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 110.

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>,
2021